

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MI DDI BUNGI, KAB. PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUH. IDRUS
NIM : 10519242115**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019 M/1440 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MI DDI BUNGI, KAB. PINRANG**



Oleh

MUH. IDRUS
NIM : 10519242115

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019 M/1440 H**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

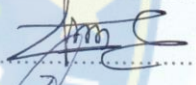



Skripsi saudara MUH. IDRUS, NIM. 105 19242115 yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Syawal 1440 H

Makassar,

21 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|---|
| Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I | () |
| Sekretaris | : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | () |
| Anggota | : Dra. Atika Achmad, M.Pd | () |
| | : Mahlani, S. Th. I., MA | () |
| Pembimbing I | : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag | () |
| Pembimbing II | : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A | () |

Disahkan Oleh:

DekanFAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Kamis, 20 juni 2019 M / 16 Syawal 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **MUH. IDRUS**
 Nim : **10519242115**
 Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI DDI BUNGI, KAB. PINRANG**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dra. Mustahidang Usman, M.Si
3. Dra. Atika Achmad, M.Pd
4. Mahlani, S. Th. I., MA

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI MI DDI BUNGI, Kab. Pinrang

Nama : MUH. IDRUS

NIM : 10519242115

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan agama islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6 Ramadhan 1440 H

Makassar,

11 Mei 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Dahlan Lema Bawa, M. Ag
NIDN:0912087402

Pembimbing II

Abd Rahman Bahtiar S.Ag.,MA
NBM:0904047202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Idrus
Nim : 10519242115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini saya menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari pernyataan penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apalagi saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 25 Ramadhan 1440 H

01 Juni 2019 M

Yang membuat pernyataan



Muh. Idrus

Nim : 10519242115

ABSTRAK

MUH IDRUS. 10519242115. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi DDi Bungi, Kab. Pinrang”. Dibimbing Oleh Dahlan Lama Bawa Dan Abd Rahman Bahtiar

Pendidikan yang bermutu harus memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan berkompeten. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Melalui strategi yang dilakukan, maka kepala madrasa MI DDI Bungi, kab. pinrang dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Madrasah ini didirikan di lingkungan yang mendukung. mutu pendidikan di madrasah ini tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lain disulawesi selatan tepatnya di kab.pinrang, Akhirnya pada tanggal 01 januari 1978 Madrasah ibtdaiyah DDI bungi memperoleh akreditasi B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab.pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI DDI Bungi,kab.pinrang yang dilaksanakan pada bulan february 2019 hingga bulan maret 2019. Subjek penelitian adalah Kepala MI DDI Bungi, kab. Pinrang Sedangkan informannya adalah guru-guru MI DDI Bungi, kab. Pinrang Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. pinrang yaitu: (1) Peningkatan dari Dalam, dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan. (2) Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru. (3) Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (4) Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung. (5) Promosi, dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai SD/MI se-Kecamatan duampanua.(6) Peningkatan Sarana dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga. (7) pendekatan kontesktual dan (8) strategi kepala madrasah dalam bidang penerimaan guru

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat di manfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a materi dan motivasi kepadaku sehingga saya dapat sampai ke tahap ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Rahman Rahim, MM. Selaku Rektor Universitas Muhamaddiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.si dan Ibu Nurhidaya S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
5. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag. dan Bapak Abd. Rahman bahtiar, S.Ag.,M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak H. Ali Tahir, S.Pd,I selaku kepala sekolah MI DDI Bungi, kab. Pinrang. yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang di pimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah, semua guru-guru khususnya Guru PAI, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di MI DDI Bungi, kab. pinrang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti
7. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam dan Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku kuliah
8. Sahabatku jafar, azhar, jumardin, muhajir dan fitri yang selalu menemani setiap langkahku dan mendoakanku.

9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI D angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
10. Seluruh jajaran Civic Fakultas Agama Islam , serta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambaNya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
12. Dan untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar di mana saya menuntut ilmu.
Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
Aamiin.

Makassar, 28 Ramadhan 1440 H

3 Mei 2019 M

Penulis

MUH.IDRUS

10519242115

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Strategi Kepala Sekolah	7
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	7
2. strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	11
4. Fungsi strategi Kepala Sekolah	12
B. Mutu Pembelajaran	15
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	15
2. Indikator Mutu Pembelajaran	16
3. Standar mutu Pembelajaran	17

4. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran	19
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses pembelajaran.....	20
6. Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian	31
D. Jenis Dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Subjek Dan Objek Penelitian.....	33
G. Tehnik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi data	34
1. Sejarah Singkat MI DDI Bungi, kab. Pinrang	34
2. Visi misi MI DDI Bungi, kab. Pinrang	35
3. identitas MI DDI Bungi, kab. Pinrang.....	35
4. Sarana dan prasarana MI DDI Bungi, Kab. Pinrang	37
5. Keadaan Siswa-Siswi Di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang	37
6. keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan MI DDI Bungi	39
7. Struktur organisasi MI DDI Bungi, kab. Pinrang	40
B. Hasil Penelitian	42
a) Strategi kepala sekolah	42
b) Mutu pembelajaran	49
c) Faktor pendukung dan penghambat.....	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
Table 4.1	data siswa MI DDI Bungi	38
Table 4.2	data pendidikan dan kependidikan MI DDI Bungi	39
Tabel 4.3	Struktur organisasi MI DDI Bungi, Kab. Pinrang	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
Lampiran 1	Surat Ijin Operasional Madrasah	67
Lampiran 2	Struktur Organisasi Madrasah	68
Lampiran 3	Standar Kompetensi	69
Lampiran 4	Profil Madrasah.....	70
Lampiran 5	Daftar Perincian Pencapaian Target Kurikulum.....	71
Lampiran 6	Foto-Foto	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formall bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian,dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ sedangkan pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.²

Allah berfirman dalam Q.S al-baqarah ayat [2] :30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

¹Jamal Ma'mur Asmani, *tips menjadi kepala sekolah professional*, (jogjakarta: diva press, 2012), h. 16

²sudarwan danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (bandung: alfabeta, 2010), h. 37-38

Terjemahannya:

Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata : mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman : sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’.

Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya penting untuk membantu guru dan karyawan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam kepala madrasah bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa. Sedangkan ke luar kepala madrasah bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasnya Maka dari itu, kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf serta kualitas siswa-siswinya.³

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelesaian pendidikan. oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung

³sudarwan danim, *profesionalisasi dan etika profesi guru*, (bandung: alfabeta, 2010), h. 77.

pada sosok pimpinannya, yakni kepala madrasa. Sebab, kepala madrasa yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

suatu lembaga pendidikan, kepala madrasa memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan dapat mewarnai masyarakat.

Usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang profesional dan yang tidak profesional dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanallahu Wata'ala*.

Maka dari itu, kepala madrasa dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di madrasa. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala madrasa dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala madrasa mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala madrasa merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas. Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MI DDI Bungi Kabupaten Pinrang. Dalam hal ini bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga pendidikan Agama Islam di sekolah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penulis memilih judul ini sebagai berikut. **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi Kabupaten Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang?
2. Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana relevansi antara strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi Kab. Pinrang.

2. Manfaat Praktis

- a. secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan
- b. hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas. “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”.⁴ Sedangkan strategi dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil.⁵

Strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal

⁴Riyanto, *paradigm baru pembelajaran (sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas)*. (Jakarta: kencana, 2010). h. 13
⁵Nanang Fattah. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. (bandung: PT. Remaja, 2012). h. 8

Perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.⁶

Secara sederhana kepala madrasa merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar.⁷ Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.⁸ oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya.

⁶Hamdan dimiyati, *manajemen proyek*, (CV pustaka setia, 2014), h. 119

⁷Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*. (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), h. 83

⁸Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*. (Yogyakarta: Gaya media: 2011), h. 80.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁹

Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰

kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.¹¹

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

⁹Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. (Jakarta: Rajagrafindo persada: 2013), h. 17

¹⁰Husaini Usman. *Manajemen teori praktik dan riset pendidikan edisi 3*. (Jakarta: PT. Bumi aksara: 2011), h. 252

¹¹Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Pustaka Setia: 2013), h. 13

Untuk peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹²

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di day gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan kualitas pendidikan,

¹²Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press: 2012).

karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi *supervisor* kepada guru untuk mengembangkan profesi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-men gajar di sekolah yang dipimpinnya

3. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.

Pemimpin mempunyai tugas untuk memimpin dan mengendalikan hal-hal detail dan spesifik, juga mengendalikan hubungan internal dalam kelompoknya, karena pada dasarnya dalam suatu kelompok selalu terjadi

interaksi. Pemimpin mempunyai tugas untuk menjadi pengamat dan pengendali kelancaran hubungan-hubungan yang terjadi.¹³

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Kepala Madrasah dirumuskan 1) Memahami misi dan tugas pokoknya 2) Mengetahui jumlah bawahannya. 3) Mengetahui nama-nama bawahannya. 4) Memahami setiap tugas bawahannya. 5) Memperhatikan kehadiran bawahannya. 6) Memperhatikan peralatan yang dipakai bawahannya. 7) Menilai bawahannya. 8) Memperhatikan karir bawahannya. 9) Memperhatikan kesejahteraan bawahannya. 10) Menciptakan suasana kekeluargaan. 11) Memberikan laporan kepada atasannya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolahnya dengan baik. Sehingga tercipta keharmonisan dan tujuan sekolah dapat tercapai.¹⁴

4. Fungsi strategi Kepala Sekolah

Dunia pendidikan fungsi strategi kepala sekolah sangatlah menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

¹³Hamdan dimiyati. *manajemen proyek*, (CV pustaka setia, 2014), h.119

¹⁴E. Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 58-59

Fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan penarahan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.¹⁵

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala madrasa harus menjalankan strategi fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :¹⁶

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata - rata.
- b. Sebagai *manajer* dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

¹⁵Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya.*(Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2010), h.38

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-9, hlm 98-12

- c. Sebagai *administrator* dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
- d. Sebagai *supervisor* dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional.
- e. Sebagai *leader* dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- f. Sebagai *inovator* dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Sebagai *motivator* dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya,

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang.

¹⁷E Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), Cet. Ke-9, hlm 98-120

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.¹⁸ Jika mutu sebuah sekolah baik, maka akan banyak masyarakat yang ingin menikmati layanan pendidikan pada sekolah tersebut. Sebaliknya, jika mutu sekolah rendah, maka hanya sedikit masyarakat yang berminat di sekolah tersebut.¹⁹ Sedangkan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Pada hakekatnya mutu dalam pendidikan mencakup *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

¹⁸Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

¹⁹Agus Wibowo. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

peserta didik bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan serta lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu adalah produk ataupun jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. dalam proses peningkatan mutu madrasah terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya.

Beberapa indikator mutu pendidikan adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Konteks. Pertimbangan terhadap konteks peningkatan mutu pendidikan madrasah meliputi aspek-aspek: permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, status sosial ekonomi masyarakat, keadaan geografi dan lain sebagainya.
- 2) *Input*. Dalam konteks ini, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya.
- 3) Proses. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam komponen ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian.

- 4) *Output*. Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- 5) *Outcome*. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.
- 6) Evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah program peningkatan mutu madrasah terlaksana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.

3. Standar Mutu Pembelajaran

Mutu adalah sesuatu yang masih dapat ditingkatkan. Akan tetapi jika dalam tahap peningkatan itu pelaksanaan sebuah pekerjaan telah mencapai standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pekerjaan tersebut bermutu. Dalam konteks pendidikan, standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam Standarisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan.

²⁰Minnah El Widdah,dkk. *kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasa*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h, 102

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi:

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 2) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan, penjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 4) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi,

atau nasional agar tercapai efisien dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

- 6) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 7) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, sekolah yang dinilai bermutu minimal harus mencakup kedelapan standar tersebut. Dan bagi sekolah yang hendak meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya berusaha memenuhi kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

4. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kualitas pendidikan di SD/Madrasah dapat ditingkatkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

²¹Sudarwan Danim. Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. (Bandung: pustaka setia, 2010).

- 2) Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, diklat, KKG, dll.
- 4) Adanya kurikulum yang tetap, tetapi dinamis.
- 5) Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan sekolah.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu madrasah dapat meningkat.²¹

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran

1) Faktor pendukung

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan rendah terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Menurut Minnah El Widdah, dkk. (2010: 104-109) ada sembilan faktor yang mendukung peningkatan mutu madrasah, yaitu:

a) Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuantujuan yang hendak dicapai dalam rangka

mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

b) Administrasi/Manajemen

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu madrasah.

c) Organisasi Kelembagaan Madrasah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian/kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi madrasah disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan.

d) Sarana dan Prasarana Fasilitas

dalam hal ini meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak

bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

e) Ketenagaan (guru dan staf TU)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu madrasah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personal dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

f) Pembiayaan Operasional

kegiatan peningkatan mutu madrasah tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya madrasah sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu madrasah. Adapun

sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur.

g) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu madrasah. Sebagai salah satu komponen input pada sistem madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

h) Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite madrasah.

i) Lingkungan Budaya Madrasah

Lingkungan dan budaya madrasah terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya madrasah yang menjadi ciri khas madrasah yang bersangkutan. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2006: 10).²³ Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung peningkatan mutu madrasah adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya madrasah. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, mutu pendidikan di sekolah akan naik dan menjadi lebih baik.

²²Minnah El Widdah, dkk. *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*. (Bandung: alfabeta, 2010). h, 104-109

²³Nana Syaodih Sukmadinata. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10

2) Faktor penghambat

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena factor fasilitas.

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. (Rohani dan Ahmadi, 1991:151). Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya (Masnur dkk, 1987:109).

2. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

3. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu

menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

4. Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan (Wijaya dan Rusyan, 1994:136).

5. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas member petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain (Wijaya dan Rusyan, 1994:136).

b. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan factor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut ialah:

1. Jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak
2. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
3. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran (Rohani dan Ahmadi, 1992: 152-154).

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya dari keselamatan dan kesejahteraan hidup di

dunia maupun di akhirat.²⁴ Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Dalam pengajaran PAI mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.²⁵

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial yang dapat mengubah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Abdul majid, et, al, *Pendidikan agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2000),

²⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003), hlm. 13

- 5) Pencegahan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya luar yang membahayakan dirinya dalam menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.²⁶

Fungsi pendidikan Islam adalah melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahi dan insani sebagaimana terkandung dalam kitab-kitab ulama terdahulu sedangkan hakekat tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya penguasaan ilmu agama Islam serta tertanamnya perasaan agama yang mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Insan kamil yang mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan agama untuk membentuk generasi yang akan datang sebagai pewaris yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah dalam upaya mengaplikasikan yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim.²⁸

²⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Mizaka Galiza, 2003), hlm. 133-135

²⁷Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 17

²⁸Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam (konsep dan perkembangan pemikirannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999), cet.3, hlm. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (sugiyono:2006).²⁹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berupa angka. Dengan metode kualitatif ini di harapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada MI DDI Bungi, Kab. Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan selama dua bulan.

²⁹Sugiyono, *metode penelitian administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

C. Instrument penelitian

Penulis merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian.

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya.³⁰

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penelitian, seperti gambaran umum lembaga.

2. Sumber Data

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Untuk memperoleh data primer maka penulis langsung datang ke sumbernya atau diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, “observasi adalah

³⁰Suharsimi arikonto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka Cipta,2010),h.105.

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.³¹ "Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung ke MI DDI Bungi, Kab. Pinrang, yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini adalah tentang strategi apa yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Wawancara merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan peneliti yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak terstruktur dan dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tetap yang berada di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang peningkatan mutu pembelajaran di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti pencatatan yang menggunakan alat bantu seperti buku catatan yang digunakan untuk mencatat informasi yang relevan

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*(Bandung : Alfabeta.2013),hal.231-240.

selama melakukan penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tetap yang berada di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab Pinrang.

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif kualitatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian melalui data yang telah terkumpul atau dengan menggunakan keterangan-keterangan yang telah diperoleh langsung di lapangan. Data yang telah diperoleh diuraikan secara sistematis dan terperinci, kemudian disusun kedalam format yang lebih mudah untuk dipahami mengenai strategi peningkatan mutu secara konkrit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat MI DDI Bungl,Kab.pinrang

Pada awal berdirinya DDI, pusat organisasi ini berkedudukan di Mangkoso yang didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain guna mempermudah diterapkannya penggunaan nama DDI dalam mengganti nama MAI pada eselon bawah di daerah-daerah, yang semula sudah didirikan MAI ditempat itu. Demikian pula dengan kedudukannya K.H. Abd.Rahman Ambo dale sebagai pimpinan organisasi berada di Mangkoso.

Sebagai usaha lebih memingkatkan kordinasi dengan cabang-cabang DDI yang sudah ada maupun untuk pengembangannya ke daerah-daerah yang belum berdiri DDI, maka pimpinan pusat DDI yang sejak tahun 1947 berkedudukan di Mangkoso menetapkan suatu pilihan untuk memindahkan tempat kedudukan pimpinan ke kota pinrang tepatnya di kec.duampanua desa bungl pada tanggal, 01-01-1978. Yang didirikan oleh perguruan DDI atas nama Mentari agama Republik Indonesia. Sehingga kepada madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri ujun pandang, 01 Nopember 1979. Sehingga dberi nama

**MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (MI DDI) Bungl,
Kab. Pinrang.**

2. Visi misi MI DDI Bungi,kab.pinrang

a. Visi:

“Berwawasan internasional Berbasis karakter”

b. Misi

- Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- Menumbuhkan kepercayaan diri dan melati kemandirian sejak dini.
- Menerapkan ajaran islam dan memelihara nilai-nilai islam

Tujuan:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan islam warga madrasah.
2. Menciptakan lulusan madrasa ibtdaiyah darud da'wah wal irsyad yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasa terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasa.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,0
5. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Identitas MI DDI Bungi, Kab. pinrang

NAMA SEKOLAH	: MI DDI BUNGI
NPSN	: 60723858
ALAMAT	: JL.ANDI TANRI BUNGI
KODE POS	: 91253

KECAMATAN/KOTA (LN)	: DUAMPANUA
KAB.-KOTA/NEGARA (LN)	: PINRANG
PROPINSI/LUAR NEGERI (LN)	: PROV. SULAWESI SELATAN
STATUS SEKOLAH	: SWASTA
WAKTU PENYELENGGARAAN	: -
JENJANG PENDIDIKAN	: MI
NAUNGAN	: KEMENTRIAN AGAMA
NO. SK. PENDIRIAN	: Kd.21.01/4/PP.00.4/641.a/2011
TANGGAL. SK. PENDIRIAN	: 2011-06-09
NO. SK. OPERASIONAL	: Kd.21.01/4/pp.00.4/642./2011
TANGGAL SK. OPERASIONAL	: 2011-06-09
FILE SK OPERASIONAL	: 450987-83622244-1507375007. Pdf
AKREDITASI	: B
NO. SK. AKREDITASI	: 106/SK/BAP-SM/X/2015
TANGGAL SK. AKREDITASI	: 31-10-2015
NO. SERTIFIKAT ISO	: -
LUAS TANAH	: 408 m ²

4. Sarana dan prasarana MI DDI Bungli, Kab. Pinrang

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh MI DDI Bungli, Kab. Pinrang untuk menunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Gedung milik sendiri
2. Ruang kelas
3. Arena bermain lengkap

4. Lab. Computer
5. Perpustakaan
6. Ruangan keterlampiran
7. Ruangan kesenian
8. Musolah (masjid)
9. Kantin
10. Lapangan futsal

5. Keadaan Siswa-Siswi Di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang

Sekolah dasar MI DDI Bungi merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1978 maka dari itu siswa perkelas hanya berisi belasan orang, dikarenakan sekolah tersebut masi membatasi siswa perkelas minimal 10 orang. Sekolah dasar MI DDI Bungi sudah 2 kali menyelenggarakan ujian Nasional dimana ujian tersebut (pertama) masih menumpang disekolah lain karena belum mendapat akreditasi pada saat itu. Sedangkan ujian nasional yang (kedua) sudah bisa melaksanakan UN secara mandiri, meski jumlah siswa hanya ratusan orang mereka merupakan siswa-siswi pilihan yang telah lolos seleksi penerimaan siswa baru. Para siswa pasih berbahasa Indonesia dan pandai menghafal surat-surat pendek.

Tabel. 4.1

Data siswa MI DDI Bungi

NOMOR	KELAS	JUMLAH
1.	I	25 orang
2.	II	12 orang
3.	III	18 orang
4.	IV	14 orang
5.	V	14 orang
6.	VI	10 orang
JUMLAH		93 orang

6. Keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan MI DDI Bungi, Kab. Pinrang.

Sekolah dasar MI DDI Bungi merupakan sekolah yang baru berjalan selama 41 tahun jadi sangat wajar ketika jumlah seluruh unsur sekolah.

Tabel. 4.2

Data tenaga pendidikan dan kependidikan MI DDI Bungi, kab. Pinrang.

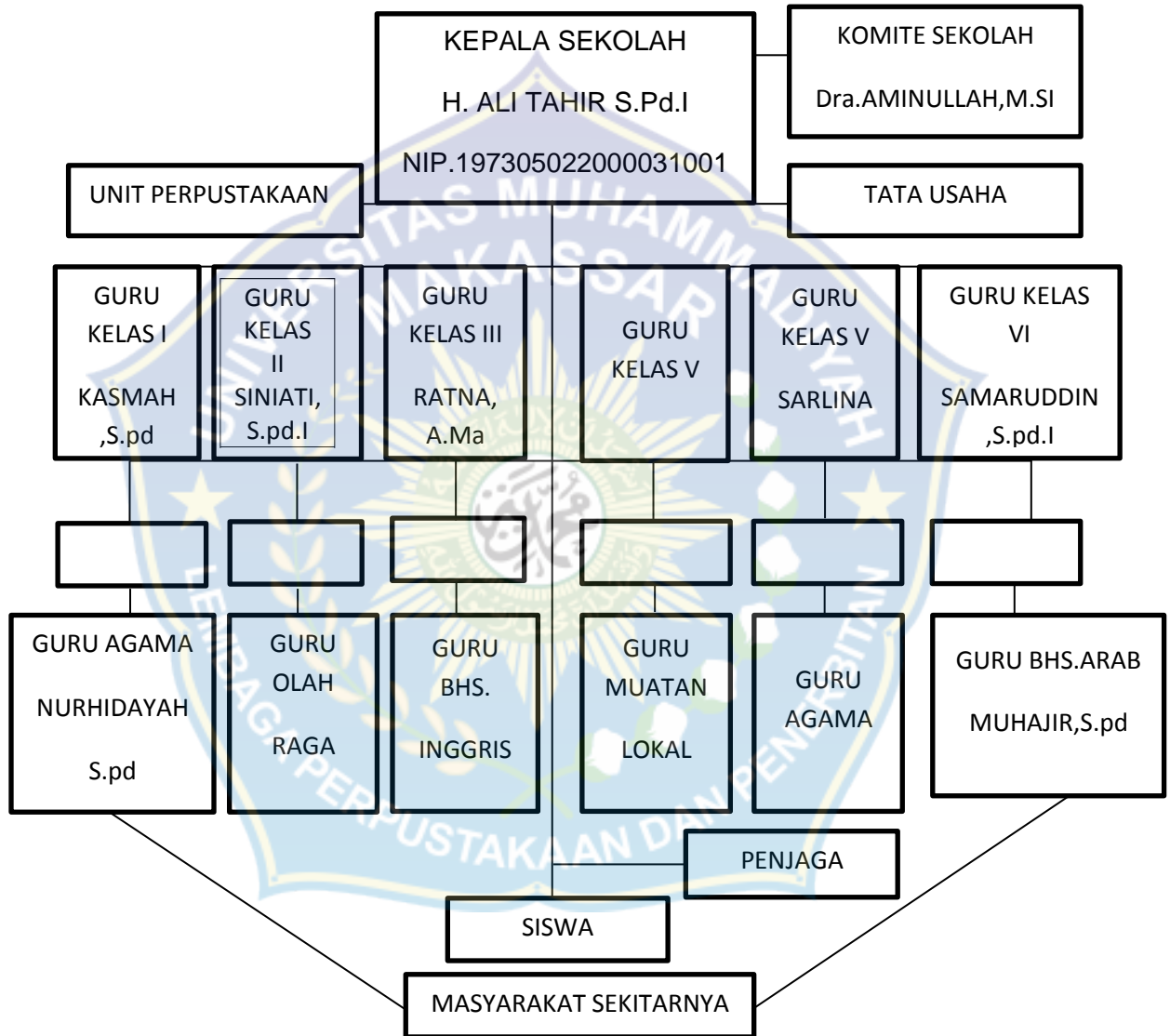
NO.	NAMA	GURU TETAP	JABATAN
1.	HJ. ALI TAHIR, S.pd.I	LAMA	KEPALA SEKOLAH
2.	KASMAH, S.pd	LAMA	GURU KELAS I
3.	SINIATI, S.pd.I	LAMA	GURU KELAS II
4.	RATNA, A.Ma	LAMA	GURU KELAS III
5.	-	-	GURU KELAS IV
6.	SARLINA	BARU	GURU KELAS IV
7.	SAMARUDDIN, S.pd.I	LAMA	GURU KELAS VI
8.	NURHIDAYAH, S.pd.I	LAMA	GURU AGAMA
9.	MUHAJIR, S.pd.I	LAMA	GURU BHS.ARAB
10.	Dra.AMINULLAH, M.SI	BARU	GURU BHS.ARAB

7. Struktur organisasi MI DDI Bungi, kab. Pinrang

Struktur organisasi disekolah dasar MI DDI Bungi pada umumnya hanya perbedaan nama, dan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya saja yang berbeda.

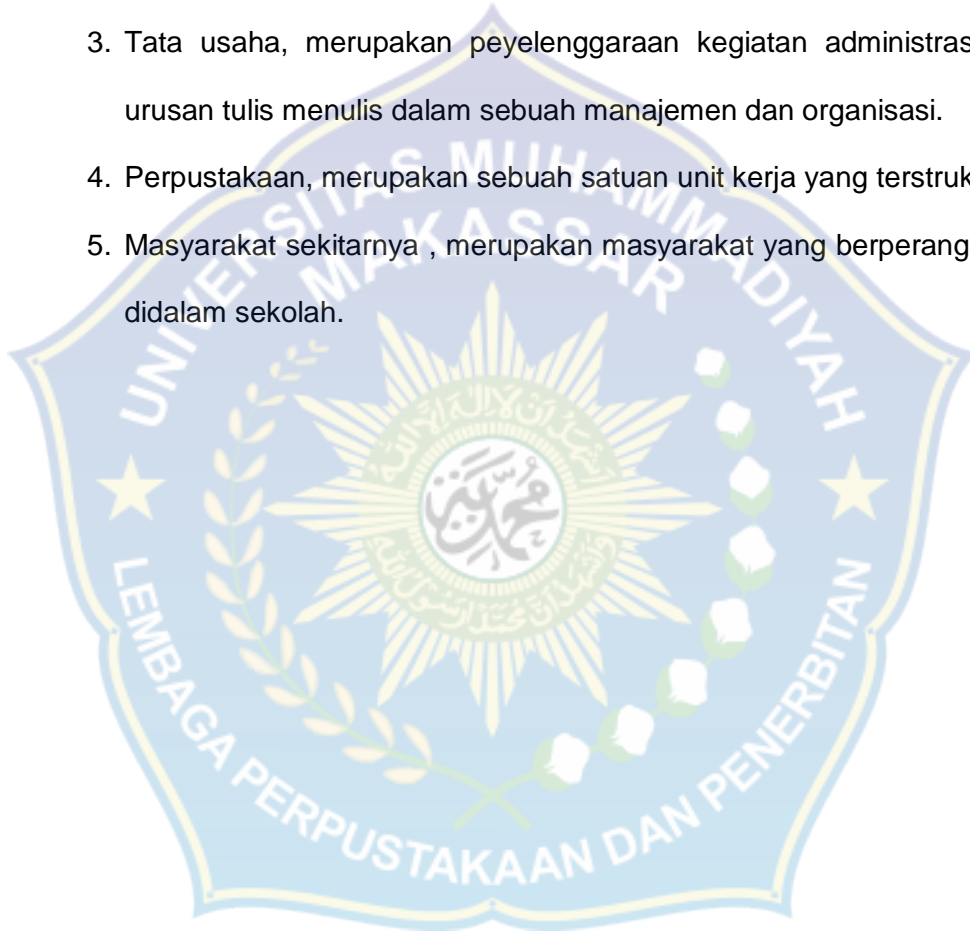
Tabel. 4.3

Struktur organisasi MI DDI Bungi, Kab. Pinrang



Hal-hal ini merupakan penjelasan singkat dari struktur organisasi diatas yaitu:³²

1. Kepala sekolah, merupakan pemimpin pusat yang memegang penuh kekuasaan.
2. Komite sekolah, merupakan komite yang dibentuk secara terstruktur.
3. Tata usaha, merupakan peyelenggaraan kegiatan administrasi, yakni urusan tulis menulis dalam sebuah manajemen dan organisasi.
4. Perpustakaan, merupakan sebuah satuan unit kerja yang terstruktur.
5. Masyarakat sekitarnya , merupakan masyarakat yang berperang penting didalam sekolah.



³²Hasil wawancara kepala sekolah

B. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang

Strategi kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu khususnya pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang. adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. pinrang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan dari Dalam

Peningkatan dari dalam merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru. Peningkatan dari dalam ini berupa pemberian materi yang disampaikan oleh kepala madrasah ketika rapat koordinasi bulanan bersama guru dan karyawan di MI DDI Bungi, kab. pinrang. Materi yang disampaikan berupa materi seputar profesi sebagai seorang tenaga pendidik

2. Melakukan Supervisi

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin. Kegiatan ini berupa kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala madrasah sendiri dengan cara melakukan kunjungan ke dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Serta analisa Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, yang bertujuan mengetahui bagaimana nantinya ketika guru mengajar, metode yang digunakan, materi apa saja yang akan disampaikan.

3. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Evaluasi KBM sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan formal, seperti madrasah. Tanpa adanya evaluasi KBM, maka mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut tidak akan baik. Hal ini seperti yang dilakukan kepala madrasah MI DDI Bungi, kab. pinrang. Evaluasi ini berkaitan dengan bagaimana seorang guru ketika mengajar di dalam kelas. Kekurangan dan kesulitan apa yang dihadapi guru tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah tidak sungkan untuk memberikan masukan dan pengarahan demi perbaikan guru kedepannya agar menjadi guru yang profesional.

4. Pembinaan Kedisiplinan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang merupakan sumber daya manusia. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam memberdayakan guru adalah melakukan pembinaan kedisiplinan dalam hal disiplin masuk kerja tepat waktu, tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktu kerja selesai, mematuhi segala perintah, dan lain-lain. Dalam melakukan pembinaan ini kepala madrasah langsung terjun dalam upaya pembinaan disiplin para guru. Pembinaan ini dilakukan dengan mengadakan rapat-rapat serta teguran langsung secara individual. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, para guru di MI DDI Bungi, kab. Pinrang sudah disiplin.

5. Promosi

Promosi merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk rekrutmen peserta didik baru di MI DDI Bungi, kab. pinrang. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu madrasah. Sebagai

salah satu komponen pada sistem madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Melalui promosi diharapkan masyarakat tahu keberadaan MI DDI Bungi, kab. Pinrang. serta masyarakat tahu akan prestasi-prestasi dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh MI DDI Bungi, kab. pinrang sehingga masyarakat dapat menyekolahkan putra-putrinya ke MI DDI Bungi, kab pinrang. Promosi yang dilakukan kepala madrasah yaitu melalui brosur, sosialisasi ke sekolah SD/MI di Kecamatan duampanua.

6. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya fisik. Sarana dan prasarana di madrasah meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan sebagainya yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa.

Diantara sarana dan prasarana yang ditingkatkan oleh kepala madrasah yaitu pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga. Namun dalam peningkatan sarana prasarana kepala madrasah memiliki kendala diantaranya ruang laboratorium fisika dan laboratorium biologi terpaksa dialih fungsikan menjadi ruang kelas diiringi

bertambahnya jumlah siswa di MI DDI Bungi, kab. pinrang. Namun dalam mengatasi hal tersebut, kepala madrasah membuat program baru yaitu “tabungan surga”. Tabungan surga merupakan program infaq wajib setiap hari. Tiap anak diwajibkan infaq Rp. 1000. Dari hasil uang infaq yang terkumpul, nantinya akan digunakan untuk membangun ruang kelas baru serta sarana dan prasarana lainnya.

7. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konsep ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapi.

Adapun komponen pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi yaitu: constructivism (membangun), Inquiry (menemukan), Questioning (bertanya), Learning Community (masyarakat belajar), Modeling (pemodelan).

8. Strategi kepala sekolah dalam bidang penerimaan guru

Pihak sekolah memberikan tahapan-tahapan dalam penerimaan guru baru berupa micro teaching menggunakan bahasa Indonesia, wawancara, tes baca Al-Qur'an.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengupayakan layanan bermutu adalah memberikan jaminan mutu sekolah terhadap layanan pendidikan, dan melakukan akreditasi terhadap lembaga pendidikan. Akreditasi diartikan sebagai proses evaluasi dan penilaian mutu institusi yang dilakukan oleh suatu tim pakar sejawat (tim asesor) berdasarkan standar jaminan mutu sekolah yang telah ditetapkan, atas pengarahannya suatu badan atau lembaga akreditasi mandiri di luar institusi yang bersangkutan. Hasil akreditasi merupakan pengakuan bahwa suatu institusi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan itu, sehingga layak untuk beroperasi dan menyelenggarakan program-programnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Ali Tahir S.Pd.I selaku kepala sekolah tentang hasil strateginya mengatakan bahwa :

Sangat baik dek, dikarenakan peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif islam dan menjadi manusia muslim yang berkualitas.³³

³³H. Ali Tahir S.Pd.I kepala madrasah MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 12 bulan februari tahun 2019

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. sangat baik karena para siswa dan orang tuanya di sana sangat menjaga keutuhan sekolah, mereka dengan cara saling hidup rukun, damai, saling terbuka kalau ada masalah yang dihadapi dan saling menasehati jika salah satu dari mereka melakukan kesalahan baik dilakukan oleh siswa, guru, kepala sekolah ataupun orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan ibu KASMAH,S.pd selaku guru tetap tentang strategi apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama islam mengatakan bahwa :

Banyak dek, dengan berbagai macam cara, diantaranya meningkatkan SDMnya, adanya peningkatan di dalam, melakukan supervisi, mengevaluasi KBM, membina kedisiplinan guru, melakukan promosi dengan brosur, sosialisasi ke SD/MI.³⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. Strategi kepala sekolahnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam sangat baik dikarenakan tingkat kekurangannya sangatlah sedikit.

³⁴KASMAH,S.pd guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 13 bulan februari tahun 2019

Sedangkan menurut wawancara peneliti dengan bapak MUHAJIR,S.pd tentang tujuan strategi kepala sekolah khususnya pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, pinrang. mengatakan bahwa :

Ya tujuannya supaya guru menjadi pendidik yang profesional. Dengan mengikuti kegiatan yang telah saya terapkan agar kemampuan dapat bertambah.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa strategi kepala sekolah di MI DDI Bungi, kab. pinrang. sangat bagus sehingga dapat bersaing dengan SD/MI.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI bungi, kab. Pinrang. dapat dikatakan secara keseluruhan sudah sangat bagus karena ini dibuktikan dengan tingkat strategi yang di tetapkan kepala sekolah dengan guru tetap dan para siswa siswi (orang tuanya) untuk saling terbuka agar siswa siswi di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. Menjadi muslim yang berprestasi dan berkualitas.

³⁵MUHAJIR,S.pd guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 14 bulan februari tahun 2019

C. Mutu Pembelajaran PAI di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang

Mutu adalah produk ataupun jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu madrasah pendidikan agama islam di MI DDI Bungi terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya. indikator mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut.

1. Konteks. Pertimbangan terhadap konteks peningkatan mutu pendidikan madrasah meliputi aspek-aspek: permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, status sosial ekonomi masyarakat, keadaan geografi dan lain sebagainya.
2. *Input*. Dalam konteks ini, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya.
3. Proses. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam komponen ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian.
4. *Output*. Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.
5. *Outcome*. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan berbasis

madrasah, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.

6. Evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah program peningkatan mutu madrasah terlaksana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang. Adapun Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat
2. Menggali kompetensi dan kemampuan peserta didik.
3. Meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, diklat, KKG, dll.
4. Adanya kurikulum yang tetap, tetapi dinamis.
5. Adanya jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan sekolah.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka mutu pendidikan pada suatu madrasah dapat meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Ali Tahir S.Pd. Iselaku kepala sekolah tentang mutu pembelajaran mengatakan bahwa:

mutu pembelajaran secara umum ya dek. Kalau menurut saya berbicara tentang mutu pembelajaran pendidikan agama islam itu sangat panjang dek. Intinya ya madrasah dikatakan bermutu itu jika hasil dari usaha yang dilakukan (outputnya) baik, dapat dilihat dari segi, lulusannya, kepribadian siswanya, bagaimana cara guru mengajarnya (profesional atau tidak), keadaan sarana dan prasarananya, prestasi siswa yang selalu meningkat itu dek.³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa mutu pembelajaran di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. cukup baik ditandai dengan aktifnya indikator-indikator keberhasilannya. baik di lihat segi, lulusannya, kepribadian siswanya, bagaimana cara guru mengajarnya (profesional atau tidak), keadaan sarana dan prasarananya, prestasi siswa yang selalu meningkat, dari kegiatan keagamaan dengan kegiatan sosial diharapkan dengan adanya kegiatan seperti ini para siswa siswi memiliki kepribadian yang baik serta dapat mengisi kesehariannya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak SAMARUDDIN,S.pd.I selaku guru tetap di sana bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada bawahan untuk melaksanakan tujuan mencapai peningkatan mutu pembelajaran mengatakan bahwa :

Menanamkan prinsip kepada seluruh guru bahwa dalam peningkatan mutu tidak hanya berdasarkan biaya yang besar namun bagaimana memanfaatkan hal atau sesuatu yang sudah tidak berguna menjadi suatu yang bermanfaat dan memiliki nilai tinggi.³⁷

³⁶H. Ali Tahir S.Pd.I Kepala Sekolah MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 15 bulan februari tahun 2019

³⁷SAMARUDDIN,S.pd.I guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 16 bulan februari tahun 2019

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. sangat baik seperti indikator-indikator keberhasilannya. kontes, input, proses, output, outcome dan evaluasi.

Jika kita melihat bahwa perkembangan mutu pembelajaran di MI DDI Bungi merupakan salah satu peningkatan yang sangat baik. karena dimasa ini para siswa dan siswi mencari siapa dirinya sebenarnya untuk itu perlu dilakukan hal-hal yang bisa membentuk kepribadian para siswa dan siswi.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Ali Tahir S.Pd.I tentang langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak didiknya (siswa-siswi) beliau mengatakan bahwa :

Langkah-langkah yang kami lakukan dengan cara sering menasehati mereka baik dirumah maupun dilingkungan diman mereka bermain, selalu megawasi dan mengontrol untuk terus melakukan sesuatu yang baik.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh para orangtua sudah cukup baik dimana para orangtua selalu memberikan nasehat kepada anaknya serta selalu mengontrol setiap aktivitas yang dilakukannya sehingga para remaja memiliki kepribadian yang bai

³⁸H. Ali Tahir S.Pd.I kepala sekolah MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 16 bulan februari tahun 2019

Sedangkan peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak MUHAJIR,S.pd selaku guru tetap tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa siswi beliau mengatakan bahwa :

Langkah-langkah yang kami lakukan dalam membentuk kepribadian siswa-siswi yakni melakukan pelatihan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk para siswa siswi serta melibatkan para guru tetap dalam kegiatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa langkah-langkah yang kepala sekolah ambil untuk membina para siswa siswi di sana yakni dengan mengadakan latihan dasar kepemimpinan dengan harapan para siswa siswi mempunyai bekal untuk menjadi pemimpin yang baik ke depan serta mampu menjadi contoh di sekolah maupun di desanya.

Sedangkan peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu SINIATI, S.pd.I tentang langkah-langkah dalam membina kepribadian siswa siswi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam mengatakan bahwa :

Biasanya di sekolah ini kami melakukan kegiatan pengajian untuk para siswa siswi sehingga para siswa siswi memiliki pemahaman agama yang sangat baik serta memiliki kemampuan dalam hal kegiatan keagamaan.⁴⁰

³⁹MUHAJIR,S.pd kepala sekolah MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 17 bulan februari tahun 2019

⁴⁰SINIATI S.pd.I guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 17 bulan februari tahun 2019

Berdasarkan wawancara di atas dipahami di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. biasanya langkah-langkah yang di ambil dalam membina para siswa siswi dengan cara melakukan pengajian dimasjid yang melibatkan para remaja di desa Bungi tersebut

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. sudah cukup baik ini ditandai dengan kebersamaan antara siswa siswi yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik, sifat kebersamaannya yang sangat bagus yang dimiliki para siswa siswi, guru tetap maupun kepala sekolah disana. Ini bisa tercapai karena kepala sekolah MI DDI Bungi disana sering melakukan langkah-langkah dalam membina para siswa dan siswinya seperti melakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan, mengikutkan para siswa siswi dalam kegiatan indikator-indikator keberhasilan di MI DDI bungi, kab. Pinrang. serta melakukan kegiatan pengajian bagi para siswa siswinya.

D. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang

Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah (madrasa) dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang yaitu:

Faktor pendukung:

1) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

2) Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuantujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

3) Sarana dan Prasarana Fasilitas

dalam hal ini meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif. Partisipasi Masyarakat

4) Partisipasi masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite madrasah.

Faktor penghambat:

1. Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di MI DDI Bungi hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di MI DDI Bungi yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

2. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

3. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa

pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

4. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

5. Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang signifikan kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.¹³⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. ALI TAHIR S.Pd.I selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung beliau mengatakan bahwa :

Faktor-faktor pendukungnya adalah, seperti guru/pendidik, kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat.⁴¹

⁴¹H. ALI TAHIR S.Pd.I kepala sekolah MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 18 bulan februari tahun 2019

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa faktor-faktor pendukungnya seperti guru/pendidik, kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana, persitipasi masyarakat sehingga bisa membentuk kepribadian siswa siswi yakni dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak dengan harapan anaknya kelak bisa memiliki kepribadian yang baik.

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan bapak SAMARUDDIN,S.pd.I selaku guru tetap tentang hal-hal apa saja yang menghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. beliau mengatakan bahwa :

Secara singkatnya saja de k na, seperti keterbatasan waktu disekolah, kesibukan orang tua murid, sikap orang tua terhadap anaknya sendiri, lingkungan dan media massa.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam meningktakan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. Keterbatasan waktu sekolah, kesibukan orang tua, sikap orang tua terhadap anaknya sendiri, lingkugan dan media massa, Sehingga ini berdampak juga dalam hal pertumbuhan dan perkembangan para siswa siswi di MI DDI Bungi tersebut.

⁴²SAMARUDDIN,S.pd.I guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 18 bulan februari tahun 2019

Hal senada juga dikatakan oleh bapak MUHAJIR,S.pd tentang hambatan yang sering dialami dalam membina siswa siswi (anak) beliau mengungkapkan bahwa :

Salah satu hambatan dari orang tua dalam membina anaknya yakni biasanya berasal dari pergaulan dan lingkungan nya serta peran sosmed yang sangat berbahaya jika tidak diberikan pengarahan sebelumnya.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina para anak mereka dirumah karena biasanya pergaulan anaknya serta lingkungan yang kurang mendukung dalam hal pembinaan anak. Serta tidak bisa dipungkiri pengaruh yang paling sering adalah sosial media yang mereka gunakan saat ini.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu darma selaku orang tua murid tentang hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina anak mengatakan bahwa:

Hambatan kami para orang tua dalam membina anak remaja kami yakni biasanya anak itu lebih senang bermain jadi kadang lambat pulang kerumah serta pengaruh sosial media yang lebih sering mereka mainkan dirumah dari pada membaca buku pelajarannya disekolah.⁴⁴

⁴³MUHAJIR,S.pd guru tetap MI DDI Bungi wawancara pada tanggal 18 bulan februari tahun 2019

⁴⁴ibu darma orang tua murid Desa Bungi wawancara pada tanggal 19 februari tahun 2019

Berdasarkan wawancara di atas dipahami bahwa hambatan orang tua dalam membentuk kepribadian anaknya di rumah karena anak lebih sering bermain dengan temannya sampai melupakan waktu pulang serta peran sosial media yang semakin digemari oleh anak sehingga para orang tua susah sekali dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung di MI DDI Bungi, kab. Pinrang. sudah sangat baik dari segi pembawahan/hereditas kepribadian, guru/pendidik, dan lingkungan keluarga sehingga dengan kehidupan para orang tua disana membuat para guru dan kepala sekolah bisa bekerja sama dalam hal membentuk kepribadian siswa dan siswi di MI DDI Bungi,. Kendati demikian tentu ada hambatan yang dihadapi oleh orang tua seperti pergaulan dan lingkungan dimanapara anaknya itu bergaul serta peranan sosial media yang sangat berbahaya bagi anak jika tidak diberikan pemahaman sebelumnya tentang baik dan buruknya sosial media tersebut.

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Beberapa strategi, mutu pembelajaran, dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. pinrang adalah sebaga berikut

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab pinrang adalah Peningkatan sumber daya manusia (SDM), Peningkatan dari dalam, Melakukan supervise, Evaluasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), Pembinaan kedisiplinan guru, Promosi, Peningkatan sarana dan prasarana, Pendekatan kontekstual, Strategi kepala sekolah dalam bidang penerimaan guru
- b. Mutu pembelajaran

Mutu adalah produk ataupun jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dalam proses peningkatan mutu madrasah pendidikan agama islam di MI DDI Bungi terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya. indikator mutu pembelajaran pendidikan agama islam terdiri atas konteks, input, proses output, outcome dan evaluasi.

c. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun faktor pendukung yang dilakukan kepala sekolah di MI DDI Bungi yaitu: Guru/pendidik, kurikulum pembelajaran sarana dan prasarana, persitipasi masyarakat. “Sedangkan” faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah adalah Keterbatasan waktu di sekolah, kesibukan orang tua, sikap orang tua, lingkungan, serta media massa.

B. SARAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, kab. pinrang. perlu terus ditingkatkan lagi, agar menjadi generasi yang taat beragama. Dan orang tua selaku pendidik pertama bagi anak-anaknya haruslah berlaku bijak, agar keberhasilan pendidikan anak dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Q.S al-baqarah ayat [2] : 30

Arikonto, Suharsimi, 2010. *prosedur peneitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.

Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Danim, S. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati, H. 2014. *Manajemen Proyek*. CV Pustaka Setia.

Fattah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riyanto, 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, 2006. *metode penelitian administratif* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Widdah Minnah El, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Sekolah*. Bandung:Alfabeta
- Widdah Minnah El, dkk. 2010. *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*. Bandung: alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





N

Surat Ijin Operasional Madrasah

LAMPIRAN 1

No. : 25/VI.Ibt./79.

DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA


PIAGAM MADRASAH

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia dengan ini Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama memberikan Piagam terdaftar kepada madrasah :

1. Nama : Madrasah Ibtidaiyah
Desa Bungi

2. Alamat : Jalan : Andi Sena
Desa : Bungi
Kecamatan : Duanpanua
Kabupaten : Pinrang
Propinsi : Sulawesi Selatan

3. Didirikan pada : tanggal 1 1 1978
Oleh : Perguruan DDI

sehingga kepada madrasah yang bersangkutan diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri.

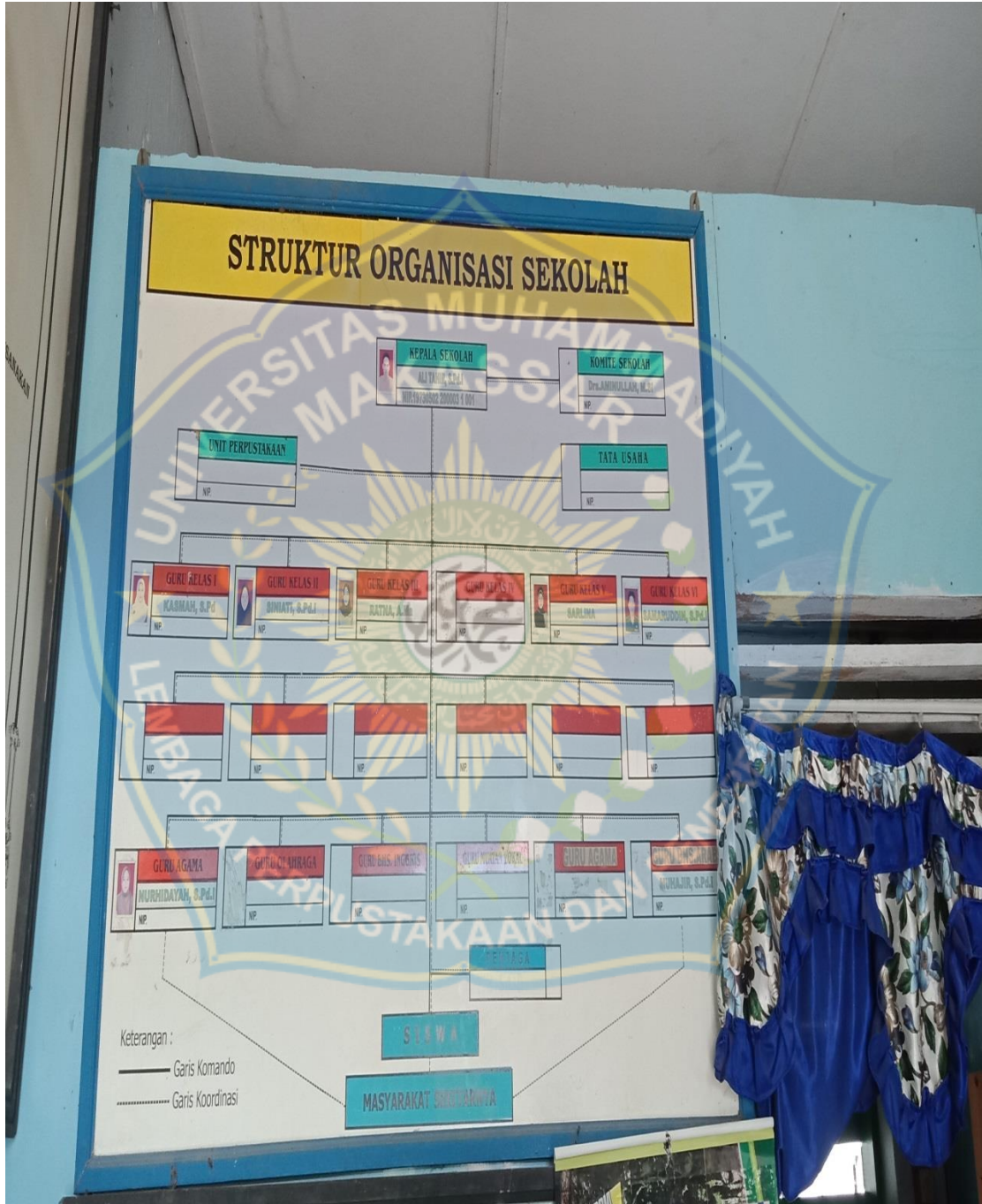
Ujung Pandang, 12 September 1979.

A.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen -
Agama Propinsi Sulawesi Selatan
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam


M. SAPA
NIP. 110011802

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

LAMPIRAN 2

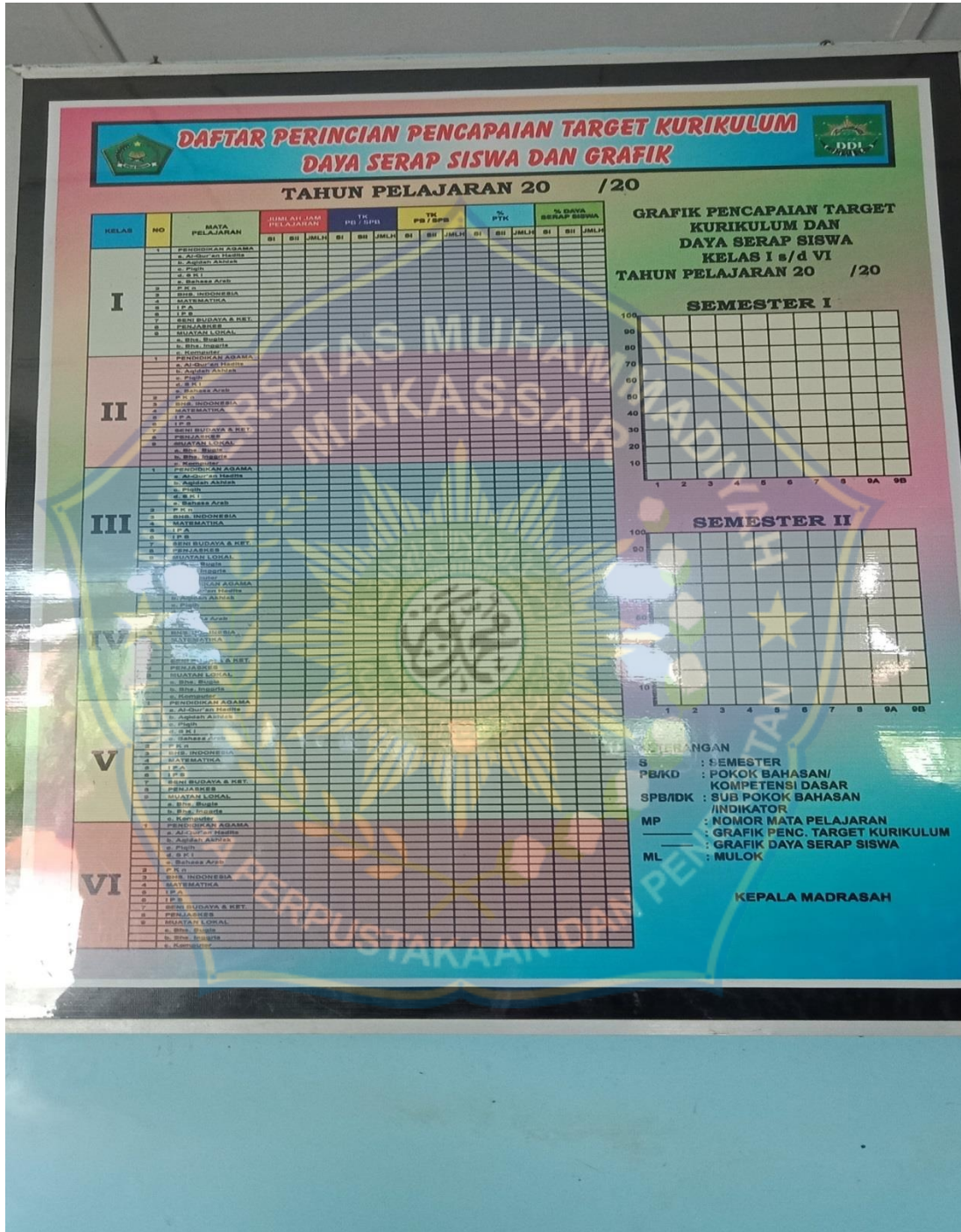


STANDAR KOMPETENSI GURU KELAS & GURU MATA PELAJARAN MI		
KOMPETENSI KEPERIBADIAN		
NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah, asal dan gender. 11.2 Bersikap sesuai norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1 Berprilaku jujur, tegas dan manusiawi. 12.2 Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berprilaku sesuai dengan kode etik guru.
KOMPETENSI SOSIAL		
NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial-ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. 19.2 mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

PROFIL MADRASAH

LAMPIRAN 4





LAMPIRAN 6

Foto-Foto





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin Gedung Iqra Lt. 4 Tel. (0411) 866972-881593 Fax. 0411 865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : 0085 /TAHUN 1440 H / 2018 M
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018/ 2019**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar setelah :

Menimbang : Bahwa dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1) Mahasiswa Prodi **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar maka perlu mengangkat dosen Pembimbing Proposal/ Skripsi.

Mengingat : 01. Pedoman Perguruan Tinggi Muhammadiyah
02. Statuta Unismuh Makassar
03. UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
04. PP. No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Memperhatikan : Usul dari Ketua Prodi/ **Pendidikan Agama Islam**

MEMUTUSKAN
Menetapkan : **Pertama:** Mengangkat Bapak/ Ibu:
01. Dr. Dahlan Lama Bawa, M. Ag.
02. Abd. Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A.

Sebagai Pembimbing Skripsi:
Nama : **Muh. Idrus**
Nim : 105 19 2421 15
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi Kab. Pinrang".

Kedua : Segala sesuatu yang berkaitan dengan Surat Keputusan ini diatur oleh Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah Ujian Skripsi dan atau di adakan perubahan SK.

Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar

06 Rabiul Akhir 1440 H

Makassar, -----

13 Desember 2018 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0108 / FAI / 05 / A.2-II / I / 40 / 19
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Idrus**
Nim : 105 19 2421 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

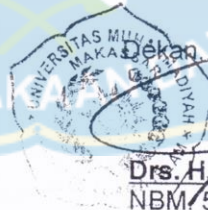
Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MI DDI BUNGI KAB. PINRANG”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

12 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, -----
18 Januari 2019 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM/554 612



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 572/05/C.4-VIII/I/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Jumadil awal 1440 H
29 January 2019 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pinrang
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Pinrang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0108/FAI/05/A.2-II/I/40/19 tanggal 18 Januari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. IDRUS**
No. Stambuk : **10519 2421 15**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MI DDI Bungi Kab. Pinrang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2019 s/d 2 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 18 April 2019

Nomor : 070/139 /Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth, **Kepala MI DDI Bungi Kab. Pinrang**
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor.572/05/C4-VIII/I/1440/2019 tanggal 29 Januari 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:


Nama : **MUH.IDRUS**
NIM : 10519 2421 15
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bungi
Telepon : 085265510916.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MI DDI BUNGI KAB. PINRANG**" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 2 Februari s/d 2 April 2019

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Administrasi Umum


Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik K. b.Pinrang di Pinrang;
6. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
7. Camat Duampanua di Lampa;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



MUH.IDRUS, lahir didesa bungi, pada tanggal 18 januari 1997. Merupakan anak ke 5 dari 5(lima) bersuadara. Buah hati dari bapak muh. tahir T dan ibu rahmawati mulai memasuki jenjang pendidikan formal di MI DDI Bungi, kec. Duampanua, kab. Pinrang.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Duampanua Kab. Pinrang. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pir Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 2015. Saat penulis duduk di SMA beberapa organisasi yang telah diikuti antara lain : Pramuka.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2015, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019

